

**HUBUNGAN RINITIS ALERGI DENGAN HIPERTROFI KONKA
PADA PASIEN DI RUMAH SAKIT
UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK**

SKRIPSI

**VICTOR LAWIRA
I1011191022**



**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

2022

**HUBUNGAN RINITIS ALERGI DENGAN HIPERTROFI KONKA
PADA PASIEN DI RUMAH SAKIT
UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK**

SKRIPSI

**Disusun sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar sarjana kedokteran**

**VICTOR LAWIRA
I1011191022**



**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2022**

**HUBUNGAN RINITIS ALERGI DENGAN HIPERTROFI
KONKA PADA PASIEN DI RUMAH SAKIT
UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK**

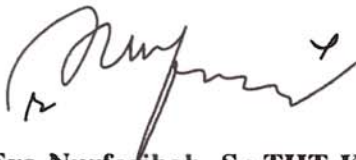
Tanggung Jawab Yuridis Material Pada

VICTOR LAWIRA

I11011191022

Disetujui oleh:

Pembimbing I



dr. Eva Nurfaridah, Sp.THT-KL, M.Kes

NIP. 197405272002122001

Pembimbing II



dr. Mistika Zakiah, M.Biomed

NIP. 198806032015042003

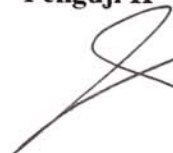
Penguji I



dr. Novianti Sri Racha, Sp.THT-KL

NIP. -

Penguji II



dr. Heru Fajar T, M.Biomed, Sp.PA

NIP. 198410132009121005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kedokteran

Universitas Tanjungpura



dr. Muhammad Asroruddin, Sp.M

NIP. 198012312006041002

SURAT KEPUTUSAN

**DEKAN FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
NOMOR 3746/UN22.9/TD.06/2022**

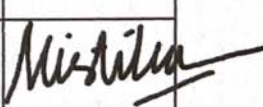
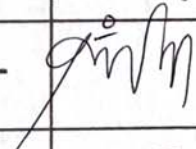
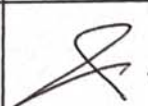
Tentang:

Penetapan Dosen Penguji Tugas Akhir (Skripsi)
Mahasiswa Program Studi Kedokteran
Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura

Atas Nama: Victor Lawira / I1011191022

Tanggal: 6 Desember 2022

TIM PENGUJI SKRIPSI

JABATAN	NAMA	GOL	TANDA TANGAN
1. KETUA	dr. Eva Nurfaridah, Sp.THT-KL, M.Kes NIP. 197405272002122001	IV/c	
2. SEKRETARIS	dr. Mistika Zakiah, M.Biomed NIP. 198806032015042003	III/b	
3. PENGUJI I	dr. Noviati Sri Racha, Sp.THT-KL NIP. -	-	
4. PENGUJI II	dr. Heru Fajar Trianto, M.Biomed, Sp.PA NIP. 198410132009121005	III/b	

HUBUNGAN RINITIS ALERGI DENGAN HIPERTROFI KONKA PADA PASIEN DI RUMAH SAKIT UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

Victor Lawira¹, Eva Nurfaridah², Mistika Zakiah³

Abstrak

Latar Belakang: Rinitis alergi merupakan penyakit inflamasi pada rongga hidung akibat adanya rekasi alergi. Rinitis alergi dapat menyebabkan terjadinya berbagai komplikasi, salah satu komplikasinya adalah hipertrofi konka. Oleh karena itu, penelitian ini terfokus untuk mempelajari hubungan kejadian rinitis alergi dengan terjadinya hipertrofi konka yang belum banyak diteliti di Indonesia, khususnya Kalimantan Barat. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan rinitis alergi dengan hipertrofi konka pada pasien di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak. **Metode:** Penelitian ini merupakan studi analitik observasional dengan pendekatan potong lintang dengan jumlah 23 orang pasien poli THT Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak. Data variabel didapat dari Rekam Medis di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura. Analisis data dilakukan dengan uji statistik *Chi-square* dengan uji alternatif *Fisher*. **Hasil:** Hasil analisis SPSS 25.0 menunjukkan nilai signifikansi 0,040 ($P < 0,05$) antara rinitis alergi dengan hipertrofi konka. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara rinitis alergi dan hipertrofi konka pada pasien di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak.

Kata Kunci: Rinitis Alergi, Hipertrofi Konka

1. Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Kalimantan Barat.
2. Departemen Telinga Hidung Tenggorokan, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Kalimantan Barat.
3. Departemen Farmakologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Kalimantan Barat.

**THE CORRELATION OF ALLERGIC RHINITIS AND TURBINATE
HYPERTROPHY AMONG THE PATIENT AT TANJUNGPURA
UNIVERSITY HOSPITAL, PONTIANAK**

Victor Lawira¹, Eva Nurfaridah², Mistika Zakiah³

Abstract

Background: Allergic rhinitis is an inflammatory disease of the nasal cavity due to an allergic reaction. Allergic rhinitis can cause various complications, for example, turbinate hypertrophy. Therefore, this study focuses on studying the correlation between the incidence of allergic rhinitis and the occurrence of turbinate hypertrophy, which has not been widely studied in Indonesia, especially West Kalimantan. **Objective:** This study aims to determine the correlation between allergic rhinitis and turbinate hypertrophy in patients at the Tanjungpura University Hospital, Pontianak. **Methods:** This research is an observational analytic study with a cross-sectional approach, with a total of 23 patients from the ENT polyclinic, Tanjungpura University Hospital, Pontianak. Variable data were obtained from Medical Records at Tanjungpura University Hospital. Data analysis was performed by using Chi-square statistical test followed by Fisher alternative test. **Results:** The results of SPSS 25.0 analysis showed a significance value of 0.040 ($P < 0.05$) between allergic rhinitis and turbinate hypertrophy. **Conclusion:** There is a significant correlation between allergic rhinitis and turbinate hypertrophy in patients at the Tanjungpura University Hospital, Pontianak.

Keywords: Allergic Rhinitis, Turbinate Hypertrophy

1. Medical Degree Program, Faculty of Medicine, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia.
2. Department of Ear Nose and Throat, Faculty of Medicine, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia.
3. Department of Pharmacology, Faculty of Medicine, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa menjadi penuntun penulis. Atas berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Rinitis Alergi dengan Hipertrofi Konka pada Pasien di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak”** dengan baik. Skripsi ini diajukan dalam rangka menyelesaikan tanggung jawab yuridis material di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura.

Penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasihnya yang sangat besar kepada kedua orang tua penulis yang sangat terkasih, Bapak Wilfridus Lawira, S.H dan Ibu Drs. Lilies Soengkana serta saudara-saudara yang sangat penulis cintai, Felix Lawira, S.H, dr. Giovanni Lawira, Ronaldo Lawira, dan Ronaldi Lawira yang telah mengasihi, mendoakan dan memberikan dukungan moril dan materil selama penulis menjalani perkuliahan dan menyusun serta menyelesaikan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, dorongan, dukungan dan bimbingan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura, dr. Muhammad Asroruddin, Sp.M.
2. Ketua Jurusan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura, Dr. dr. Ery Hermawati, M.Sc.
3. Ketua Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura, dr. Delima Fajar Liana, Sp.MK.
4. Dr. dr. Tri Wahyudi, Sp.OG(K).Obginsos, selaku Pembimbing Akademik yang telah berkenan untuk membimbing dan mendukung penulis selama masa studi.
5. dr. Eva Nurfariah, Sp.THT-KL., M.Kes selaku pembimbing utama skripsi yang telah bersedia membimbing dan meluangkan waktu untuk memberikan pikiran, saran, arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. dr. Mistika Zakiah, M.Biomed selaku pembimbing kedua skripsi yang telah bersedia membimbing dan meluangkan waktu untuk memberikan pikiran, saran, arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. dr. Novianti Sri Racha, Sp.THT-KL selaku penguji utama yang telah memberikan kritikan dan saran yang mendukung pada penulisan skripsi ini.
8. dr. Heru Fajar Trianto, M.Biomed, Sp.PA selaku penguji kedua yang telah memberikan kritikan dan saran yang mendukung pada penulisan skripsi ini.
9. Segenap staf pengajar dan administrasi Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu tetapi tetap terkenang di hati penulis. Terima kasih telah memberikan ilmu dan kelancaran selama masa studi dan penyusunan skripsi ini.
10. Kelompok kecil “Dunia Satu Keluarga”, terkhusus untuk Frenki, Jeanny, Sin Yi, Welly dan Yesslyn yang telah bersama penulis sejak titik awal di kampus putih hingga saat ini dan telah memberikan motivasi dan semangat selama menjalani perkuliahan.
11. Rekan-rekan Mahasiswa Program Studi Kedokteran Angkatan 2019 (IRIS) serta teman sejawat lainnya yang penulis banggakan dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan motivasi dan dukungan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhir kata, penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan bagi dunia kedokteran pada khususnya.

Pontianak, 7 Desember 2022

Penulis

Victor Lawira

I1011191022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT KEPUTUSAN.....	iv
Abstrak	v
<i>Abstract</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR SINGKATAN	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Umum.....	3
1.3.2 Tujuan Khusus	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.4.1 Bagi Peneliti.....	3
1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan.....	4
1.4.3 Bagi Masyarakat	4
1.5 Keaslian Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Rongga Hidung	5
2.2 Rinitis Alergi.....	6

2.2.1	Definisi	6
2.2.2	Etiologi.....	6
2.2.3	Faktor Risiko.....	7
2.2.4	Klasifikasi	7
2.2.5	Patofisiologi.....	8
2.2.6	Manifestasi Klinis	11
2.2.7	Diagnosis	11
2.2.8	Pengobatan.....	12
2.2.9	Pencegahan	13
2.3	Hipertrofi Konka.....	15
2.4	Kerangka Teori	19
2.5	Kerangka Konsep.....	20
2.6	Hipotesis	20
BAB III METODE PENELITIAN		21
3.1	Rancangan Penelitian.....	21
3.1.1	Desain Penelitian	21
3.1.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
3.2	Subjek Penelitian	21
3.2.1	Populasi Penelitian.....	21
3.2.2	Besar Sampel Penelitian	21
3.2.3	Cara Pengambilan Sampel.....	22
3.3	Variabel Penelitian.....	22
3.3.1	Variabel Bebas.....	22
3.3.2	Variabel Terikat	22
3.4	Definisi Operasional	23
3.5	Instrumen Penelitian	23
3.6	Tahap Penelitian.....	24
3.6.1	Mendapatkan Persetujuan Mengambil Data Rekam Medik	24
3.6.2	Mengambil Data Rekam Medik.....	24
3.7	Alur Penelitian	24

3.8	Analisis Data.....	24
3.9	Etika Penelitian	25
3.10	Jadwal Penelitian	25
BAB IV HASIL & PEMBAHASAN.....		26
4.1	Hasil	26
4.1.1	Karakteristik Subjek Penelitian.....	27
	a. Karakteristik Umum.....	27
	b. Karakteristik Gejala Pasien.....	28
	c. Karakteristik Hasil Pemeriksaan Fisik Pasien.....	28
4.1.2	Analisis Univariat.....	29
	a. Rinitis Alergi	29
	b. Hipertrofi Konka	30
	c. Rinitis Alergi yang Hipertrofi Konka	31
4.1.3	Analisis Bivariat	32
4.2	Pembahasan.....	33
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		38
5.1	Kesimpulan	38
5.2	Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA		39

DAFTAR SINGKATAN

RA	: Rinitis Alergi
ISAAC	: <i>International Study of Asthma and Allergies in Childhood</i>
RS	: Rumah Sakit
WHO	: <i>World Health Organization</i>
RAFC	: Reaksi Alergi Fase Cepat
RAFL	: Reaksi Alergi Fase Lambat
APC	: <i>Antigen Presenting Cell</i>
HLA	: <i>Human Leukocyte Antigen</i>
MHC	: <i>Major Histocompatibility Complex</i>
IL	: Interleukin
PAF	: <i>Platelet Activating Factor</i>
GM-CSF	: <i>Granulocyte Macrophage Colony Stimulating Factor</i>
ICAM1	: <i>Inter Cellular Adhesion Molecul 1</i>
UPSIT	: <i>University of Pennsylvania Smell Identification Test</i>
INCS	: <i>Intranasal Corticosteroid</i>
LTRAs	: <i>Leukotriene Receptor Antagonists</i>
ISPA	: Infeksi Saluran Pernafasan Atas
RFTR	: <i>Radiofrequency Reduction Turbinoplasty</i>
SPSS	: <i>Statistical Product and Service Solution</i>
THT	: Telinga Hidung Tenggorokan

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	4
Tabel 3.1 Definisi Operasional	23
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	25
Tabel 4.1 Karakteristik Umum Subjek Penelitian.....	27
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Gejala Pasien	28
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Pemeriksaan Fisik Pasien.....	29
Tabel 4.4 Distribusi Rinitis Alergi	29
Tabel 4.5 Distribusi Hipertrofi Konka	30
Tabel 4.6 Distribusi Rinitis Alergi yang Hipertrofi Konka	30
Tabel 4.7 Analisis Bivariat & Distribusi Rinitis Alergi dan Hipertrofi Konka	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Anatomi Hidung	5
Gambar 2.2 Pemeriksaan Nasoendoskopik pada Hipertrofi Konka	17
Gambar 2.3 Kerangka Teori.....	19
Gambar 2.4 Kerangka Konsep	20
Gambar 3.1 Alur Penelitian.....	24
Gambar 4.1 Skema Pengambilan Sampel	26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rinitis alergi (RA) merupakan suatu proses inflamasi pada mukosa hidung yang disebabkan oleh reaksi alergi pada pasien yang sebelumnya sudah tersensitisasi dengan alergen yang sama serta dilepaskannya mediator-mediator kimia pada saat terpapar kembali dengan alergen tersebut. Ini merupakan respon imun yang diperantai oleh IgE atas respon terhadap alergen yang terinhalasi secara langsung (Hipersensitivitas tipe I). Gejala khas yang ditunjukkan berupa hidung tersumbat, *rhinorrhea*, bersin, hidung gatal dan biasa disertai dengan gejala berupa gatal, berair dan kemerahan pada mata.^{1,2}

Prevalensi terjadinya RA meningkat selama 5 tahun terakhir. Diperkirakan terdapat lebih dari 500 juta orang di seluruh dunia yang mengalami RA.³ Prevalensi RA secara global pada anak-anak sekitar 2 - 25% dan pada orang dewasa sekitar 1 - 40%.⁴ Sedangkan di Asia Tenggara adalah 5,5 - 44,2%.⁵ Prevalensi terjadinya RA di Indonesia diperkirakan berkisar antara 10 - 20% dan secara konstan meningkat. Kejadian puncak RA terjadi pada masa anak-anak dan usia muda (remaja dan dewasa muda).³ Berdasarkan studi yang dilakukan oleh ISAAC angka kejadian RA di Indonesia sekitar 3 - 4% pada usia 6-7 tahun dan 4 - 5% pada usia 13-14 tahun.⁶ Riset Kesehatan Dasar 2007 mencatat prevalensi RA di Kalimantan barat adalah 8%.⁷ Sementara angka kejadian RA pada anak usia 13-14 tahun di kota Pontianak adalah 38%.⁸ Usia rata-rata onset RA adalah 8 - 11 tahun dan 80% RA berkembang pada usia 20 tahun. RA dapat mengenai laki-laki maupun perempuan dari berbagai usia.³

Rinitis Alergi dapat dipicu oleh berbagai jenis alergen yaitu komponen udara yang dihirup (alergen inhalan) maupun dari makanan yang dikonsumsi (alergen ingestan). Alergen yang terkait dengan RA berupa serbuk sari (pohon, rumput, dan gulma), jamur, alergen dalam ruangan (tungau debu rumah), alergen dari hewan (kucing dan/atau anjing), kecoa dan alergen makanan laut.^{3,9} Beberapa faktor risiko yang dapat memicu terjadinya RA antara lain anak usia dibawah 6

tahun dan usia produktif, pengaruh musim, penggunaan obat-obatan, dan lingkungan dengan suhu lebih hangat.^{6,9,10} Faktor risiko gaya hidup bukan sebagai faktor risiko utama dari RA, sebagai contoh polusi udara dan perokok pasif bukan sebagai penyebab terjadinya RA, tetapi dapat meningkatkan keparahan pasien.¹⁰

Dalam pemeriksaan fisik terhadap pasien RA dapat ditemukan temuan umum berupa *allergic shiners* (lingkaran hitam pada bagian bawah kelopak mata), *allergic salute* (lipatan horizontal di bagian bawah batang hidung yang disebabkan oleh penggosokan ke atas secara berulang pada ujung hidung dengan telapak tangan), mukosa hidung pucat dan basah, dapat juga ditemukan sumbatan pada hidung seperti peradangan, polip, deviasi septum, penebalan dan massa pada mukosa serta hipertrofi konka.^{6,11} Hipertrofi konka merupakan salah satu tanda penting untuk mendiagnosis RA baik pada anak-anak maupun orang dewasa.¹² Beberapa komplikasi yang sering ditemukan pada pasien RA antara lain hipertrofi konka, hipertrofi adenoid, polip, sinusitis dan efusi pada telinga tengah. Dalam penelitian di Zambia, hipertrofi konka merupakan komplikasi yang paling sering ditemukan dengan presentase terjadinya adalah 69,4%.¹³ Sedangkan penelitian di Bugando menyatakan bahwa hipertrofi konka merupakan gejala kedua terbanyak yang ditemukan dengan presentase 40,5%.¹⁴

Pada pasien RA, obstruksi hidung atau hidung tersumbat merupakan gejala yang biasa terjadi karena terjadinya hipertrofi konka inferior dan sangat mengganggu pasien. Konka inferior merupakan titik awal menempelnya alergen dan akan mengalami pembengkakan akibat reaksi alergi, yang mengakibatkan terjadinya obstruksi hidung.¹⁵ Konka nasalis inferior merupakan suatu struktur lekukan pada bagian lateral dinding hidung dan ditutupi oleh lapisan mukosa pada setiap sisinya. Konka inferior membantu untuk menghangatkan, melembabkan dan membersihkan udara yang melewatinya.¹⁵⁻¹⁷ Saat terjadinya reaksi alergi, mukosa hidung akan mengalami pembengkakan serta akan keluarnya sekret yang encer dan jernih. Konka inferior akan berwarna kebiruan dan tampak *cobblestone appearance*.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa RA merupakan suatu penyakit inflamasi pada rongga hidung akibat adanya reaksi alergi. RA merupakan

penyakit yang bersifat global dan memiliki prevalensi yang semakin meningkat serta dapat terjadi pada semua usia. Rinitis alergi dapat menyebabkan berbagai manifestasi klinis yang dapat menyebabkan terjadinya komplikasi. Hipertrofi konka merupakan salah satu komplikasi akibat terjadinya rinitis alergi. Saat ini belum ada penelitian mengenai hubungan rinitis alergi dengan terjadinya hipertrofi konka di Kalimantan Barat, khususnya kota Pontianak. Rumah Sakit Universitas Tanjungpura dipilih karena merupakan rumah sakit yang terdapat di kota Pontianak dan merupakan salah satu rumah sakit rujukan BPJS. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan kejadian rinitis alergi dengan terjadinya hipertrofi konka pada pasien di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan rinitis alergi dengan terjadinya hipertrofi konka pada pasien di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan rinitis alergi dengan terjadinya hipertrofi konka pada pasien di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak.

1.3.2 Tujuan khusus

- 1) Mengetahui jumlah pasien rinitis alergi yang menderita hipertrofi konka di RS Universitas Tanjungpura Pontianak.
- 2) Mengetahui gambaran karakteristik (umur dan jenis kelamin) pasien rinitis alergi yang mengalami hipertrofi konka di RS Universitas Tanjungpura Pontianak.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

Sebagai sarana melakukan penelitian dan penyusunan karya tulis ilmiah, menambah pengetahuan mengenai hubungan terjadinya rinitis alergi dengan hipertrofi konka dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana kedokteran.

1.4.2 Bagi institusi pendidikan

Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah referensi mengenai hubungan terjadinya rinitis alergi dengan hipertrofi konka.

1.4.3 Bagi masyarakat

Sebagai sumber informasi serta peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai hubungan terjadinya rinitis alergi dengan hipertrofi konka.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Karakteristik Penelitian	Penelitian Ini
1	Hubungan Rhinosinusitis Kronik Dengan Rinitis Alergi. ¹⁸	Metode: Analitik observasional Variabel Bebas: Rinosinusitis kronik Variabel Terikat: Rinitis alergi	Metode: Analitik observasional Variabel Bebas: Rinitis alergi Variabel Terikat: Hipertrofi konka
2	<i>Turbinate hypertrophy in children with allergic rhinitis: clinical relevance.</i> ¹²	Metode: Kohort Subjek Penelitian: Anak-anak	Metode: Analitik observasional Subjek Penelitian: Semua usia
3	Hubungan tingkat obesitas terhadap derajat konka hipertrofi. ¹⁹	Metode: Analitik deskriptif Variabel Bebas: Tingkat obesitas Variabel Terikat: Derajat hipertrofi konka	Metode: Analitik observasional Variabel Bebas: Rinitis alergi Variabel Terikat: Hipertrofi konka